BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo *et al.*, 2020). Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2018).

Diare adalah penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia sebagai penyumbang angka kematian terbanyak pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Diare merupakan penyakit tebanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 746 kematian terhitung pada tahun 2019. Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada

kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019, angka kesakitan diare di Provinsi Bali dilaporkan sebanyak 117.097 jiwa pada semua umur, sedangkan angka kesakitan diare pada balita dilaporkan sebanyak 54.364 jiwa. Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Provinsi Bali bahwa dari beberapa Kabupaten/ Kota di Bali Tahun 2019, kabupaten yang paling tinggi kejadian diare dan ditangani yaitu dari Kabupaten Tabanan persentasenya sebesar (85,0%), kabupaten Kelungkung sebesar (77,9%), kabupaten Jembrana (63,8%), kabupaten Karangasem sebesar (55,6%), kabupaten Buleleng sebesar (49,3%), kabupaten Badung sebesar (40,5%), angka kesakitan karena diare terendah adalah di kota Denpasar yaitu hanya sebesar (31,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Diare merupakan masalah utama kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi dan balita di Kabupaten Bangli. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bangli pada tahun 2019, di dapatkan penemuan kasus diare pada balita di Kabupaten Bangli tahun 2019 adalah sebanyak 726 kasus atau sebesar 31,8% dari target penemuan, meningkat dari tahun 2018 yang penemuan kasusnya sebesar 21,9%, sedangkan persentase diare ditemukan ditangani pada semua umur tahun 2019 di Kabupaten Bangli mencapai 52,2%, meningkat dari tahun 2018 yang capaiannya sebesar 41,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2019).

Melihat cukup tingginya angka kasus diare yang terjadi pada anak balita terutama pada usia 0-5 tahun di Bali, maka hal yang dapat dilakukan untuk menekan terjadinya peningkatan kasus adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu. Pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan diare pada anak

balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki ibu dalam menangani anak diare. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek (Ribek, Putu Susy N and Mertha, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar *et al.*, 2018) dengan judul *Effect of education health wash hands of changes in knowledge and attitude of women taking care of children of Diarrhea in hospital Wangaya Denpasar* tahun 2018 menyatakan bahwa dari total 53 orang responden yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 13,2%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan ibu dalam katagori baik meningkat menjadi sebanyak 44 orang atau sebesar 83%. Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru (Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea, 2020).

Diare dapat terjadi karena adanya faktor tingkat pengetahuan ibu. Menurut penelitian dari (Arsurya, Rini and Abdiana, 2017) bahwa kurangya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare, balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan kurang kemungkinan berisiko balitanya mengalami diare 2 kali lebih besar dibandingkan balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare (Sulisnadewi, 2013). Tidak hanya tingkat pengetahuan ibu saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya diare, diare juga dapat terjadi karena adanya faktor antara lain, keadaan lingkungan, perilaku

masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi (Fahrunnisa; Arulita Ika Fibriana, 2017).

Diare bisa berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentu akan menjadi kesulitan dalam mencegah dampak lebih lanjut terhadap diare yang tidak mendapatkan penanganan secara lengkap yaitu dehidrasi dan dampak lanjut lagi adalah kematian pada anak balita (Ambarawati, Ratnasari and Purwandari, 2018). Penanganan diare pada anak atau balita salah satunya adalah dengan memberikan oralit dan Neokaolana sirup atau Zink sirup. Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Neokalana atau Zink berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Ribek and Labir, Ketut, Maria Dossantos, Nengah Setiawati, 2020).

Pengetahuan kesehatan untuk ibu harus diarahkan pada pengetahuan tentang perjalanan penyakit diare, tanda-tanda diare, dan dehidrasi yang di akibat karena diare, hal tersebut harus diprioritaskan untuk dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Samosir (2019) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup, ini memberikan indikasi bahwa semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare.

Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di Kelurahan Kawan, wilayah kerja Puskesmas Bangli 1“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk merumuskan suatu masalah yaitu Bagaimanakah Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di Kelurahan Kawan, wilayah kerja Puskesmas Bangli 1 tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di Kelurahan Kawan, wilayah kerja Puskesmas Bangli 1 tahun 2021

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden: umur, pendidikan, pekerjaan ibu di Kelurahan Kawan, wilayah kerja Puskesmas Bangli 1 tahun 2021.
b. Mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di Kelurahan Kawan, wilayah kerja Puskesmas Bangli 1 tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu khususnya pada pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak balita

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penanganan diare pada anak balita.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.